

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya atas dasar prinsip koperasi dan kaidah ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat sekitarnya, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi memiliki karakteristik utama yang membedakannya dengan badan usaha lain yaitu adanya identitas ganda (*the dual identity of the member*) pada anggotanya. Anggota koperasi berperan sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*). Usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota (Widodo Ramadyanto : 2004).

Usaha pemulihan krisis ekonomi Indonesia dewasa ini, sesungguhnya koperasi mendapatkan peluang (*opportunity*) untuk tampil lebih eksis. Setelah dicanangkan oleh pendiri Negara kita, bahwa koperasi merupakan lembaga ekonomi yang cocok dengan spirit masyarakatnya, yaitu azas kekeluargaan. Kekeluargaan adalah azas yang memang sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia dan telah berurat akar dalam jiwa bangsa Indonesia. Namun sampai saat ini dalam

kenyataannya peran koperasi untuk berkontribusi dalam perekonomian Indonesia belum mencapai taraf signifikan. Banyak masalah yang menghambat perkembangan koperasi di Indonesia menjadi problematik yang secara umum masih dihadapi. Pencapaian misi mulia koperasi pada umumnya masih jauh dan idealisme semula. Koperasi yang seharusnya mempunyai amanah luhur, yaitu membantu pemerintah untuk mewujudkan keadilan ekonomi dan sosial, belum dapat menjalani peranannya secara maksimal. Membangun koperasi menuju kepada peranan dan kedudukannya yang diharapkan merupakan hal yang sangat sulit, walau bukan merupakan hal yang tidak mungkin (Arman D. Hutasuht : 2001).

Perjalanan panjang perjuangan koperasi adalah sejalan dengan perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan. Dalam era kemerdekaan yang bernuansa demokrasi diharapkan koperasi dapat tumbuh berkembang sejajar dengan usaha besar. Harapan tersebut ternyata tidak dapat terwujud dengan baik. Irama pembangunan koperasi diawal kemerdekaan ternyata juga diwarnai oleh ketidakmapanan sistem politik. Koperasi baru memperlihatkan eksistensinya pada era orde baru, tetapi pada waktu itu konsepsi pembinaan lebih diarahkan pada upaya menjadikan koperasi sebagai kepanjangan tangan pemerintah dalam mendukung program-program sektoral terutama di pedesaan, sehingga kemandirian koperasi tidak berkembang dengan baik. Dalam era reformasi sekarang ini eksistensi koperasi ternyata semakin pudar. Pada satu sisi koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan

merupakan salah satu pilar ekonomi, selayaknya perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah (Slamet Subandi : 2008).

Berbagai hasil kajian maupun penelitian menunjukkan bahwa koperasi merupakan lembaga perekonomian yang tumbuh dan berkembang dalam sistem perekonomian nasional yang secara langsung di pengaruhi oleh suasana politik dan sosial di dalam negeri, serta kondisi perekonomian dunia. Kesemua faktor eksternal yang bersifat dinamis tersebut membentuk lingkungan hidup koperasi yang juga bersifat dinamis. Dalam era globalisasi tantangan dan kecenderungan yang dihadapi ke depan sejalan dengan derasnya perkembangan arus informasi adalah demokratisasi dan desentralisasi atau otonomisasi. Globalisasi dicirikan oleh semakin ketatnya persaingan, demokratisasi dicirikan oleh kebebasan berfikir, berkata dan bertindak, sehingga para pelaku bisnis dituntut untuk selalu inovatif, kreatif dan mampu beradaptasi. Namun demikian dalam era efisiensi tidak ada lagi keberpihakan khusus kepada yang lemah, maka untuk menghadapi perubahan perekonomian dunia yang mengarah pada persaingan bebas tersebut koperasi seharusnya dapat menampilkan karakteristiknya sebagai kumpulan orang yang secara sama-sama dapat membangun kekuatan yang mengarah pada efisiensi. Namun demikian terlihat kondisi internal koperasi sendiri masih diwarnai oleh berbagai kelemahan yang menyebabkan koperasi sulit untuk mampu mengembangkan daya saingnya (Slamet Subandi : 2008).

Statement tersebut diatas memang ada benarnya tetapi juga ada kekeliruannya. Kebenarannya terletak pada kurangnya kesempatan yang diberikan oleh koperasi untuk dapat eksis dalam sistem perekonomian nasional yang mengacu pada efisiensi. Dan kekeliruan disini adalah bahwa berbagai kebijakan makro ekonomi yang dituangkan dalam berbagai konsepsi pembangunan cenderung mengarah pada upaya mengejar pertumbuhan melalui berbagai usaha yang bersifat padat modal, sehingga mereka yang bermodal lemah seperti koperasi akan mudah tersingkir. Inti permasalahan yang dihadapi oleh koperasi sekarang ini adalah ketidakmampuan koperasi untuk menjadi lembaga usaha yang mampu memberikan pelayanan kepada anggotanya dalam menghadapi kondisi perekonomian global yang tidak berpihak kepada kelompok ekonomi lemah. Kelemahan internal koperasi lebih diperburuk lagi dengan kondisi lingkungan yang diciptakan oleh era globalisasi dan kebijakan makro yang tidak memberikan kesempatan kepada mereka yang tidak dapat mengembangkan efisiensi atau inovasi dalam berusaha. Efisiensi merupakan fungsi ekonomi yang terkait langsung dengan inovasi teknologi dan kecanggihan manajemen informasi. Kondisi yang terlihat sekarang ini adalah bahwa jangankan anggota koperasi, dikalangan pembinaaan koperasipun sekarang ini masih banyak yang belum mengetahui dengan pasti yang dimaksud dengan asas dan prinsip-prinsip dasar koperasi. Apalagi setelah era otonomi daerah, banyak kalangan pembina koperasi di daerah yang sebelumnya tidak mengetahui sama sekali tentang koperasi (Slamet Subandi : 2008).

Dengan memperhatikan berbagai karakter dan potensi koperasi terutama dalam ketahanannya menghadapi kondisi perekonomian nasional yang belum berpihak kepada kelompok miskin maka sudah sepatutnya koperasi lebih diberdayakan. Kepentingan pemberdayaan koperasi terkait dengan penggunaan modal, penggunaan bahan baku lokal, serta kemampuan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, maka dalam rangka mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan pemberdayaan koperasi menjadi salah satu opsi yang perlu diperhitungkan. Dari pemikiran yang demikian idealnya pendekatan pembangunan sekarang ini diarahkan pada usaha mempercepat proses pemberdayaan koperasi. Untuk mengimplementasikan konsepsi tersebut dalam bentuk program-program nyata diperlukan adanya komitmen politik yang kuat dari semua kalangan, dengan menghilangkan terlebih dahulu kepentingan politis, kelompok maupun kedaerahan. Langkah kearah ini memerlukan kemampuan untuk memberikan keyakinan kepada para pengambil keputusan agar lebih berpihak kepada koperasi sebagai lembaga perekonomian rakyat. Namun demikian, sejauh tidak adanya proses komunikasi politik yang langsung dibangun dan ditumbuhkan oleh para pengambil kebijakan di pusat dan di daerah yang berdedikasi untuk memberdayakan koperasi, maka mustahil bagi koperasi untuk dapat berdiri sejajar dengan perusahaan besar (Slamet Subandi : 2008).

Sama halnya peran koperasi Praja Tulada Surabaya yang didirikan pada tahun 2008, peran KSU bagi peningkatan kesejahteraan pedagang sampai sekarang belum

maksimal atau mencapai taraf yang signifikan. Kegiatan simpan pinjam pada koperasi tersebut belum menunjukkan tanda-tanda pengembangan. Ini disebabkan karena pedagang belum memahami fungsi dan manfaat koperasi serta pengurus belum memanfaatkan peluang besarnya nilai pertukaran uang yang ada di tiap pasar tradisional di Surabaya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk membuat skripsi tentang perkembangan usaha perkoperasian dengan judul **“ANALISIS *GOING CONCERN* PADA KOPERASI PRAJA TULADA SURABAYA”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mencoba merumuskan masalah yang menjadi dasar penelitian dalam penyusunan skripsi yaitu “Bagaimanakah cara koperasi Praja Tulada Surabaya dalam mempertahankan kelangsungan usahanya ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui kendala yang menghambat perkembangan koperasi Praja Tulada Surabaya dan upaya yang sudah dilakukan oleh pengurus koperasi dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

1.4. Manfaat Penelitian

Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana cara mempertahankan kelangsungan usaha suatu badan koperasi.

Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan dan tambahan referensi tentang sejauh mana suatu badan usaha koperasi di Indonesia dapat berkembang.

Bagi Koperasi

Dapat meningkatkan kinerja Koperasi Praja Tulada dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan berupa saran yang mampu dilakukan dalam mengembangkan usaha koperasinya.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuannya, maka peneliti membuat sistematika penyusunan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai pendahuluan yang dimulai dengan menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan Koperasi, Going Concern dan Upaya dalam Mempertahankan Koperasi yang mendasari penelitian ini serta kerangka pemikirannya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Proposisi Penelitian, Unit Analisis.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN & ANALISIS DATA

Pada bab ini akan menjelaskan tentang hal-hal yang terkait tentang subyek penelitian, kendala-kendala yang menghambat berkembangnya koperasi dan juga upaya-upaya yang sudah dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup koperasi serta analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan hal-hal yang terkait tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan yang terjadi dari penelitian serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.